

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Riset

Pertukaran keuangan, atau disebut pasar modal (bursa efek) adalah tempat berbagai jenis instrumen perlindungan, penawaran, dan prospek usaha dipertukarkan. Tujuan utama pasar modal, untuk menjaga koherensi dan kekuatan pasar. Seiring dengan berkembangnya pergerakan di sektor usaha permodalan yang ditandai dengan berkembangnya organisasi melalui kontribusi penawaran saham awal (*Initial Public Offering*), kebutuhan akan kajian laporan moneter (laporan audit keuangan) yang solid dan juga semakin meningkat. Setiap organisasi perusahaan terbuka di harapkan menyampaikan laporan moneter yang telah siap sesuai dengan norma pembukuan moneter dan di *review* oleh akuntan publik yang terjamin dan terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Dari pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehubungan dengan struktur dasar perencanaan dan penyampaian laporan moneter, terdapat empat atribut kualitas yang harus dipenuhi agar data moneter dapat bermanfaat dan berhasil bagi pengguna. Sebagaimana ditunjukkan riset *review* Arlita et al., (2019) keempat kualitas tersebut adalah pemahaman, relevansi, keandalan, dan kemampuan untuk dibandingkan.

Konsistensi dengan batas waktu perincian moneter dapat mempengaruhi nilai data yang terkandung dalam ringkasan anggaran. Untuk menjamin bahwa laporan moneter (keuangan) dapat diandalkan dan sesuai dengan kualitas yang ideal, peninjauan terhadap laporan keuangan sangatlah penting. Sebagaimana ditunjukkan riset *review* Putri (2018) menunjukkan bahwa penilaian laporan keuangan dari organisasi besar sangat penting untuk mengimbangi kemampuan pasar sekuritas nasional.

Keterlambatan penyampaian laporan moneter dapat mengurangi kepastian pihak luar, khususnya pendukung keuangan (investor), dalam penyelesaian laporan moneter. Sebagaimana ditunjukkan riset *review* Desiana dan Nanda (2022), laporan moneter berisi data penting yang memungkinkan pendukung keuangan untuk memahami keadaan perusahaan dan membuat keputusan berinvestasi. Pendukung keuangan umumnya akan menganggap penundaan penyerahan laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kesejahteraan organisasi. Kesejahteraan perusahaan

yang buruk biasanya digambarkan dengan ulasan yang memakan waktu hampir sepanjang hari, yang dikenal sebagai "audit delay" dari batas waktu penyampaian laporan moneter.

Audit delay adalah rentang waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan peninjauan laporan keuangan tahunan, yang ditentukan berdasarkan jumlah hari yang diharapkan agar laporan keuangan tersebut dievaluasi oleh pemeriksa bebas mulai dari tanggal penutupan pembukuan organisasi, khususnya pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan evaluator otonom (Hamidah dan Wahidahwati, 2020).

Salah satu gambaran keganjilan atau peristiwa (fenomena) yang memberitakan audit delay dalam pengenalan laporan keuangan organisasi yang membuka diri terhadap dunia internasional masih banyak ditemukan, seperti dilansir media cnbcindonesia.com pada 2 Juli 2018. Tercatat ada 10 organisasi yang belum menyampaikan laporan keuangan evaluasi per 31 Desember 2017 dan dikenakan sanksi/denda. Salah satunya adalah situasi organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana organisasi tersebut menyatakan tidak menyampaikan laporan keuangan pemeriksaan per 31 Desember 2017 dan membayar sanksi/denda. Salah satu organisasi perusahaan adalah PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) yang telah menyampaikan laporan keuangan di tahun 2017, namun belum membayar denda sebesar Rp. 150.000.000 hingga Rp. 200.000.000.

Dalam riset ini, salah satu elemen yang mempengaruhi audit delay, profitabilitas. Hery (2018) dalam bukunya, manfaat profitabilitas untuk mencerminkan kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan (laba bersih) melalui kemampuan dan sumber daya yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.

Selain itu, komponen lain yang mempengaruhi audit delay, solvabilitas. Kasmir (2018) dalam bukunya, solvabilitas di nilai sebagai ukuran proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu organisasi dalam membayar kewajiban jangka lama/panjang, dalam hal ini organisasi yang di likuidasi atau jumlah sumber daya organisasi di danai dengan kewajiban. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat memberitakan risiko moneter organisasi yang kurang baik.

Selain itu, komponen lain yang mempengaruhi audit delay dalam riset ini, pendapat audit (opini audit). Riset *review* Retnosari dan Apriwenni (2021), opini audit merupakan sudut pandang pemegang buku terhadap laporan keuangan

tahunan organisasi yang diperiksa. Penilaian ini mengenai kewajaran ringkasan fiskal yang diperiksa, dalam setiap hal kritis, yang bergantung pada konsistensi perencanaan laporan anggaran dengan pedoman akuntansi yang baik.

Selain itu, komponen lain yang mempengaruhi audit delay dalam riset ini, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Riset *review* Kristian, (2018) dalam penelusurannya mencirikan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai salah satu jenis perkumpulan pembukuan umum yang diberi wewenang menurut undang-undang yang bergerak dalam memberikan jenis bantuan ahli dalam praktik pembukuan terbuka.

Dari komponen mempengaruhi audit delay di atas, riset pengamatan dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), selama 4 tahun terakhir tepatnya 2019-2022, tercatat ada 12 emiten subsektor farmasi. Berikut tabel 1.1 sebagai daftar perusahaannya :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Bursa Efek**  
**Indonesia Periode 2019-2022**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PEHA	Phapros Tbk.
7	PYFA	Pyridain Farma Tbk.
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10	SOHO	Soho Global Health Tbk.
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
12	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Tahun 2023

Mengingat gambaran dan peristiwa (fenomena) di atas, penelaah tertarik untuk mengarahkan eksplorasi lebih lanjut yang di muat sebagai paper/skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”.

## **1.2. Tinjauan Teori Kepustakaan**

### **1.2.1. Konsep Dampak Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Sebagaimana ditunjukkan oleh riset Artaningrum et al., (2017), menjelaskan profitabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan laporan *review* (audit delay). Artaningrum juga menjelaskan, profitabilitas yang tinggi dengan asumsi bahwa organisasi (perusahaan) telah mencapai tingkat laba yang tinggi di setiap periode dan tidak ada penundaan dalam keterlambatan laporan *review*, karena jika organisasi memberikan laba yang rendah dan hal ini terjadi di setiap periode, maka kita dapat mengatakan bahwa organisasi (perusahaan) tersebut bangkrut.

### **1.2.2. Konsep Dampak Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Liwe et al., (2018), solvabilitas mempunyai hubungan yang baik (signifikan) terhadap audit delay, dengan alasan bahwa tingkat dan ukuran kewajiban organisasi (perusahaan) kecil, sehingga menyebabkan waktu peninjauan dan proses audit kewajiban yang lebih lama, sehingga menunda siklus peninjauan oleh pemeriksa laporan moneter (auditor).

### **1.2.3. Konsep Dampak Opini Audit Terhadap Audit Delay**

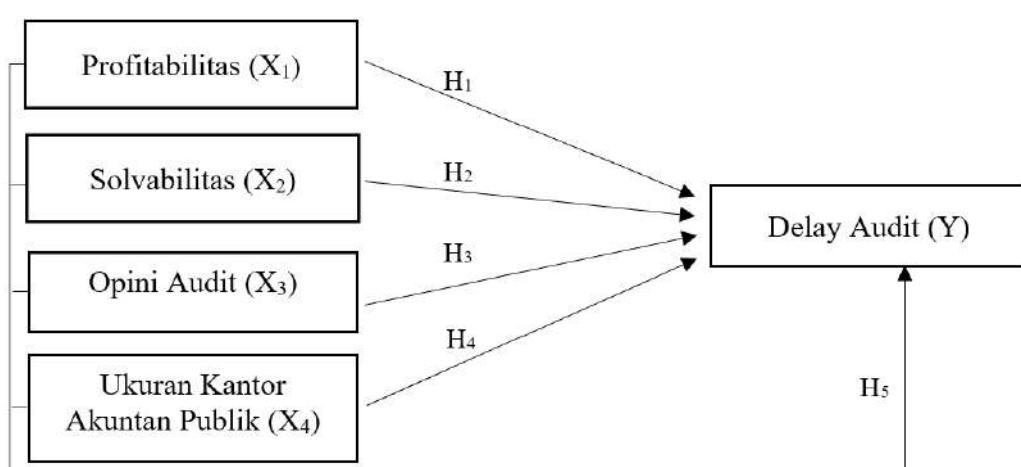
Sesuai dengan riset Retnosari dan Apriwenni (2021), hasil riset menunjukkan bahwa audit delay berdampak pada penundaan *review* (opini audit). Organisasi (perusahaan) yang mendapatkan penilaian moderat (penilaian yang memenuhi syarat) akan mengalami penundaan peninjauan (audit delay) yang lebih lama, dengan alasan bahwa siklus peninjauan akan mencakup pertemuan dengan klien dan diskusi dengan mitra peninjauan yang lebih berpengalaman. Berbeda dengan organisasi yang mendapat penilaian tidak layak, karena penundaan peninjauan cenderung lebih cepat karena organisasi tidak akan menunda pendistribusian laporan moneter (keuangan) organisasi yang memuat berita yang baik.

### **1.2.4. Konsep Dampak Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay**

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan sebagai wadah diskusi bagi para pemegang buku umum (akuntan publik) untuk memberikan jasa audit. Seorang

pemegang buku publik (akuntan publik) terkemuka akan memiliki gambaran yang baik dan mempertahankan gambaran ini memerlukan eksekusi yang hebat dalam menyelesaikan laporan tinjauan tanpa mengurangi kualitas laporan. Dari hasil riset Maggy dan Diana (2018), ukuran KAP berdampak negatif terhadap keterlambatan audit (audit delay). Laporan keuangan yang diperiksa oleh *the big four* KAP hanya membutuhkan waktu yang lebih terbatas/singkat dan dianggap mampu melakukan proses peninjauan yang lebih produktif karena mereka memiliki kerangka kerja yang lebih kompleks.

### 1.3. Kerangka Konsensual



### **Gambar 1.1. Kerangka Konseptual**

#### **1.4. Hipotesis Riset**

Mengingat klarifikasi kerangka konseptual di atas, spekulasi (hipotesis) yang diusulkan sebagai solusi sementara terhadap rencana masalah adalah sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: Profitabilitas secara individu (t) berdampak terhadap Audit Delay.
  2. H<sub>2</sub>: Solvabilitas secara individu (t) berdampak terhadap Audit Delay.
  3. H<sub>3</sub>: Opini Audit secara individu (t) berdampak terhadap Audit Delay.
  4. H<sub>4</sub>: Ukuran KAP secara individu (t) berdampak berpengaruh terhadap Audit Delay.
  5. H<sub>5</sub>: Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP secara bersama (F) berdampak terhadap Audit Delay.